

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm.3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

David Williams (dalam Moleong, 2014, hlm. 5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Selanjutnya menurut Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif mengemukakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 4-5) mengenai penelitian kualitatif:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang (oleh sejumlah individu atau sekelompok orang) dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Pada hakekatnya pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam memaknai dan menafsirkan data hasil penelitian, maka peneliti dapat memanfaatkan teori-teori yang telah ditemukan sebagai landasan teori penelitian (Moleong, 2004, hlm.4)

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara kompleks dan menyeluruh, kemudian hasilnya diungkapkan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata dan bahasa melalui pengamatan sendiri secara langsung dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang menunjang.

Moleong (2009, hlm.8-13) juga mengemukakan terdapat 11 karaktersistik dari penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Latar alamiah, yaitu penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).
- 2) Manusia sebagai alat (instrumen), yaitu dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
- 3) Metode kualitatif, yaitu menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
- 4) Analisis data secara induktif, yaitu penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif.
- 5) Teori dari dasar (*grounded theory*), yaitu lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Dengan menggunakan analisis data secara induktif, berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkelompokkan, jadi penyusunan teori disini berasal dari bawah (*grounded theory*), yaitu dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan data yang saling berhubungan.

- 6) Deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.
- 7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, dalam penelitian kualitatif, hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, yaitu menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
- 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, yaitu penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, realibilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.
- 10) Desain yang bersifat sementara, yaitu penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.
- 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, yaitu penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

### 3.2 Metode Penelitian

Tujuan daripada penelitian ini yakni memfokuskan pada penyusunan rancangan pembelajaran berbasis model PBL untuk meningkatkan kemampuan *ecoliteracy*. Yang dimana hasil dari penelitian ini adalah RPP yang menerapkan model PBL dan menyisipkan indikator-indikator *ecoliteracy* yang selanjutnya RPP tersebut di verifikasi oleh para ahli untuk mendapatkan kesepakatan mengenai rancangan pembelajaran yang telah dirancang peneliti. Sehingga metode yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan pengaplikasian metode Delphi.

Menurut Linstone (2002), pada awalnya konsep Delphi bertujuan untuk memperoleh kesepakatan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi melalui serangkaian *questionnaire* yang disertai pemberian *feedback* terhadap kesepakatan tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian ini, dimana pada akhirnya metode

Delphi akan berkaitan dengan pendapat para ahli dengan tujuan untuk memperoleh kesepakatan dengan para ahli yang memiliki reliabilitas tinggi terhadap penguasaan rancangan pembelajaran dan kemampuan *ecoliteracy* melalui serangkaian *questionnaire* yang disertai pemberian *feedback* terhadap kesepakatan tersebut.

Metode Delphi pada awalnya digunakan pada bidang pertahanan AS, kemudian berkembang pula pada bidang manajemen atau riset lainnya. Metode Delphi yang berasal dari organisasi non-profit, kemudian selanjutnya Delphi merambah ke pemerintahan, industri, dan akademik. Linstone (2002) mengemukakan bahwa metode delphi adalah metode strukturisasi terhadap proses komunikasi kelompok dalam membahas masalah-masalah yang kompleks.

### 3.3 Desain Penelitian

Menurut Linstone (2002), metode delphi memiliki 4 langkah, yaitu:

a. Studi Pendahuluan

Eksplorasi subjek yang sedang dibahas, dimana setiap individu memberikan informasi tambahan yang dianggap sesuai.

b. Tahap Mendesain

Proses pemahaman kelompok dalam memandang sebuah isu (pilihan setuju atau tidak)

c. Verifikasi

Jika anggota melontarkan ketidaksepahaman dalam memandang suatu isu, maka dibahaslah alasan di balik ketidaksepahaman tersebut. Dengan kata lain, evaluasi terhadap alasan ketidaksetujuan.

d. Menganalisa (Evaluasi Akhir)

Ini dilakukan manakala kita telah menganalisa seluruh informasi yang terkumpul sementara evaluasi itu sendiri telah mendapatkan *feedback*.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Pada sebuah penelitian diperlukan sebuah alat ukur yang biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (dalam Asri, 2013, hlm. 28)

instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa lembar validasi/kuisisioner. Menurut Sugiyono (dalam Asri, 2013, hlm. 28), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk menjawabnya.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

#### **3.5.1 Studi Pendahuluan**

a. Kajian Literatur

Tahapan ini diawali dengan kegiatan kajian terhadap dokumentasi teoritis berupa kajian kepustakaan terhadap teori-teori yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran berbasis model PBL untuk meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa serta hasil penelitian yang relevan.

b. Survey Lapangan

Tahapan ini peneliti lakukan untuk mengetahui kemampuan *ecoliteracy* siswa pada jenjang Sekolah Dasar Kota Bandung yang meliputi, kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran (RPP), bahan ajar/materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dan penilaian yang dipergunakan guru. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam mengidentifikasi permasalahan di lapangan melalui metode observasi.

#### **3.5.2 Tahap Penyusunan Desain Rancangan Pembelajaran**

a. Penyusunan Draft Awal Rancangan Pembelajaran

Pada langkah ini penulis menentukan rancangan pembelajaran berbasis model PBL yang akan mampu meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa, yakni mendesain rancangan pembelajaran berbasis model PBL yang sesuai dengan standar isi pembelajaran SD dan mengaitkan indikator *ecoliteracy*.

b. Penyusunan Instrumen

Untuk keperluan penelitian ini penulis menyusun instrumen berupa

lembar validasi/kuesioner untuk dipergunakan para ahli dalam memberikan masukan terhadap rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono dalam Rosbaniar, 2012, hlm.66). Kuesioner tersebut bertujuan untuk mendapatkan penilaian dari para ahli mengenai kesesuaian didalam isi secara keseluruhan dari rancangan pembelajaran yang telah dibuat penulis.

### 3.5.3 Tahap verifikasi/ validasi

Mengenai tahapan validasi ini, Sugiyono (dalam Rosbaniar, 2012, hlm.70) berpendapat bahwa validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini rancangan pembelajaran yang baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta di lapangan. Selanjutnya dijelaskan pula mengenai proses validasi dengan cara: validasi produk dapat dilakukan dengan diskusi dengan pakar dan ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya, kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang akan menghasilkan produk tersebut. (Sugiyono dalam Rosbaniar, 2012, hlm. 70).

Dalam pengertian metode Delphi bahwa validasi dilakukan dengan pemanfaatan pendapat para ahli dengan tujuan adalah untuk memperoleh kesepakatan dengan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi terhadap rancangan pembelajaran melalui serangkaian *questionnaire* yang disertai pemberian feedback terhadap kesepakatan tersebut, sebagaimana dijelaskan Linstone, Harold A *et al.* (2002).

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka pada tahap validasi ini peneliti membuat *questionnaire* yang akan diisi oleh oleh para ahli dibidang yang berkaitan untuk menilai kesesuaian antar komponen dalam rancangan pembelajaran yang telah dikembangkan penulis. Hasil penilaian dari para ahli kemudian dianalisis untuk menjadi masukan (*feedback*) bagi penyempurnaan

kurikulum yang telah disusun sebelumnya.

### **3.5.4 Analisis Draft Rancangan Pembelajaran Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan *Ecoliteracy***

Pada tahap ini penulis melakukan analisis terhadap draft rancangan pembelajaran berbasis model PBL untuk meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* melalui kuesioner yang telah diberi penilaian dan masukan oleh para ahli. Berdasarkan hasil dari masukan dari para ahli, penulis melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap draft tersebut sehingga dihasilkan rancangan pembelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai teknik yang berasal dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah studi literatur dan kuisisioner.

### 1) Studi Literatur

Menurut Hadi (2011, hlm.107), teknik studi literatur disebut juga dengan studi pustaka yaitu cara menelusuri keputakaan yang berisi tentang teori-teori dari karya ilmiah baik yang sudah diterbitkan atau belum diterbitkan berupa *hard copy* atau *sof copy* yang ada pada buku-buku (*e-books*), makalah, *journal online*.

Studi literatur dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Ruskandi (2010, hlm. 86) menyebutkan bahwa teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Studi literatur sebagai teknik dalam penelitian untuk memperoleh data dapat digunakan karena:

- a. Data yang diperoleh berbentuk teori-teori yang mendukung kegiatan penelitian.
- b. Data yang diperoleh nanti digunakan untuk melakukan verifikasi kualitas teori yang ditemukan dari hasil penelitian.
- c. Autentik dari studi literatur dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Faisal (2008, hlm. 30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-

masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti. Teknik studi literatur ini bersumber pada buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan catatan lain, berusaha mencari sumber-sumber teori yang relevan sesuai dengan tema dan permasalahan penelitian yang telah ditetapkan sehingga penelitian yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan (Hadi, 2011, hlm. 108). Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji literatur yang berhubungan dengan rancangan pembelajaran, model *Problem Based Learning*, serta kemampuan *ecoliteracy*.

Studi literatur merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan teori-teori yang relevan dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, studi literatur sangat diperlukan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan. Teknik ini dilakukan dan digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan berbagai teor-teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitiannya yang dijadikan sebagai rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Peneliti menggunakan berbagai literatur dalam penelitian ini, yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel, media masa, internet yang berhubungan dengan model pembelajaran PBL dan peningkatan *ecoliteracy* (Untari, 2015).

## 2) Lembar Validasi/Kuisisioner

Menurut Rosbaniar (2012, hlm. 75) Teknik kuesioner dipergunakan untuk memperoleh penilaian dan masukan dari para ahli terhadap desain rancangan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (dalam Asri, 2013, hlm. 28), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk menjawabnya.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang nantinya diperoleh dari proses pengumpulan data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif didapatkan dari instrumen penelitian. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2009, hlm. 338).

- a. Reduksi data atau *data reduction* merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2009, hlm. 339). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu. Peneliti memilah semua data temuan yang telah diperoleh dan mencari data yang penting yang harus diteliti yang sesuai dengan fokus penelitian. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis isi (*content analysis*), menggunakan isi suatu informasi tertulis atau tercetak sebagai sumber data yang akan dibahas secara mendalam.
- b. Penyajian data atau *data display* merupakan pengembangan sebuah deskripsi informasi yang tersusun untuk membuat sebuah kesimpulan dan tindak lanjut. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif singkat, bagan, tabel.
- c. Verifikasi data atau *conclusion drawing* merupakan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang telah direduksi dan di sajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

Hasil observasi data kualitatif ini kemudian dianalisis agar dapat dideskripsikan. Peneliti dapat menguraikan terlebih dahulu segala jenis permasalahan yang ditemukan saat penelitian berlangsung, barulah kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau generalisasi. Sehingga penelitian kualitatif bersifat induktif. Analisis data kualitatif sebaiknya “*on going*” yakni data dianalisis segera setelah data itu diperoleh. Analisis data kualitatif akan kurang tepat jika ditunda, mengingat analisis data akan dipengaruhi oleh memori dan sensitivitas dari peneliti mengenai data yang diperolehnya (Furqon & Emilia, 2010, hlm. 57).